

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan terjemahan dari kata “Pengelolaan”. Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi “Manajemen“. Arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien (Hadari Nawawi, 2020). Manajemen pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Sehingga penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal (Suharsimi Arikunto, 2019). Manajemen pembelajaran juga menjadi suatu langkah yang mendasar dalam strategi yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus menyadari bahwa dirinya memiliki tugas dan fungsi yaitu sebagai fasilitator bagi siswanya yang sedang belajar, serta bertanggung-jawab terhadap proses pendidikan (Muhammad Saroni, 2016).

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan pembelajaran merupakan sebagian dari proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta merupakan beberapa aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Alfian Erwinsyah, 2017). Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar

tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran (Wibowo, 2018).

Classroommanagement is the orchestration of classroom life : planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems. Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah masalah yang mungkin timbul (Cece Wijaya, 2022).

Peranan guru sangat penting dalam penyampaian atau pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran di kelas. Tak ada guru, tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna, peradaban manusia tidak akan beraturan. Statemen ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa (Sudarwan Danim dan Yunan Danim, 2019). Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari pembelajaran itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang menjadi kepemilikan siswa. Keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari proses pembelajaran itu berlangsung, bagaimana guru mampu membangun manajemen kelas atau mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif, dan mampu memajukan atau mewujudkan tujuan pendidikan. Peranan guru sangat penting dalam

pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Lebih spesifiknya lagi peran yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Rusman, 2019).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multi peran dari guru. Oleh karena itu bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah. Berkaitan dengan fungsi atau peran guru untuk mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas), guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena dari potensi itulah, guru

menyiapkan strategi kegiatan yang sinergi dengan potensi anak didik. Strategi digunakan untuk mewujudkan kesuksesan atau keberhasilan tujuan pendidikan.

Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi belaka, akan tetapi bagaimana membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mensinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang sudah tersedia maupun lingkungan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan. Guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun interaksi dengan siswa saat mereka belajar di kelas atau di sekolah. Inilah problem yang masih sangat sulit dipecahkan didunia pendidikan. Selama tercipta suasana pendidikan, pengarahan, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, pelatihan dan lain sebagainya.

Mata pelajaran praktik minimal 70% dari total jam pelajaran peserta didik. Kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK merupakan gambaran dari kualitas proses pendidikan (pembelajaran) yang dilaksanakan di SMK. Banyak komponen yang terlibat dalam proses pendidikan di SMK yang antara satu sama lainnya saling berkaitan dan berpengaruh (Enny Sri Hartati, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara .

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara lebih spesifik, Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan

kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha. Dalam menghadapi era industrialisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin dan bertanggung jawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja.

Tolak ukur dunia pendidikan menengah di Indonesia mengacu 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang pemberlakuannya disahkan oleh Depdiknas RI melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Standar Nasional Pendidikan mempunyai kriteria minimum yang semestinya dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan. Standar tersebut meliputi : (1) Standar kompetensi lulusan; (2) Standar isi; (3) Standar proses; (4) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan pendidikan, dan (8) Standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat/penjelasan para ahli tentang kurikulum, dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan di SMK. Maka dalam meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia perlu penyempurnaan dan penyesuaian kurikulum dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan, dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Mencermati paparan tentang kurikulum dan SKL di atas, mengindikasikan bahwa kurikulum yang digunakan di SMK harus selaras dengan kebutuhan Industri. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa SKL diturunkan dari SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia), dan dari SKL ini selanjutnya diturunkan kembali ke dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran. KI dan KD tersebut selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pengembangan materi

pelajaran (Yayat, 2019). Memperhatikan paparan di atas, menunjukkan bahwa materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan menjadi gambaran bekal dari pengetahuan dan keterampilan yang akan dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik harus benar-benar selektif dan disesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja. Dengan kata lain, materi yang diberikan atau diajarkan oleh guru di sekolah harus relevan dengan tuntutan kompetensi yang diperlukan di industri. Isi materi pelajaran yang diberikan di sekolah akan memberikan gambaran tentang kompetensi yang akan dimiliki seorang peserta didik.

Permasalahan kecenderungan yang disebabkan oleh rendahnya minat siswa dalam melaksanakan praktik, merupakan faktor penghambat tujuan pendidikan. Mengingat bahwa praktik merupakan suatu bentuk pelatihan sesuai bidangnya agar siswa tersebut mencapai kompetensinya. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk praktik dimaksudkan sebagai antisipasi dinamika kurikulum maupun tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu siswa akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai-nilai yang berlaku pada dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perasaan pada setiap manusia.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya. SMK Muhammadiyah Tanjung Redeb-Berau merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di Kabupaten Berau.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang relevansi kompetensi lulusan SMK Muhammadiyah Tanjung Redeb-Berau dengan kualifikasi/kompetensi kerja di industri yang dituangkan

dalam judul “*Manajemen Pembelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah Tanjung Redeb-Berau*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah – masalah yang ada sebagai berikut:

1. Pelayanan dalam hal proses belajar mengajar praktik belum berjalan baik dan memenuhi standar.
2. Guru masih ada yang tidak sesuai dengan cara kerja praktik dan tidak sesuai dengan standar operasional kerja.
3. Adanya guru yang tidak aktif dalam membimbing dan mengawasi selama kegiatan praktik.
4. Kurangnya dorongan siswa untuk membaca modul maupun referensi lain selama melaksanakan praktik.

C. Fokus Penelitian

Dengan melihat pada identifikasi masalah diatas, fokus penelitian ini dibatasi pada permasalahan terhadap Manajemen Pembelajaran produktif kompetensi keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah Tanjung Redeb-Berau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana manajemen kelas mata pembelajaran produktif kompetensi keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah Tanjung Redeb-Berau?

E. Tujuan Penelitian

Berpijak dari pokok permasalahan di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah Tanjung Redeb-Berau.
2. Dan menganalisis Manajemen Pembelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah Tanjung Redeb-Berau.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat memberikan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah pengetahuan tentang pentingnya profesionalisme guru untuk menjadikan guru yang berkualitas, siswa berkualitas, dan kemajuan sekolah tersebut.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca khususnya pengajar dan pihak-pihak yang bergelut dalam bidang pendidikan agar memahami peran penting komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

3. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi problematika yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan melalui peran komite sekolah dan dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya.